

HUBUNGAN ANTARA PERAN KONSERVASI TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Annisa Triardianti^{1*}, Nursiwi Nugraheni²

^{1*}PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

^{1*}annisabramudya@gmail.com ; ²nursiwi@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : 10-09-2023 Disetujui : 01-10-2023 Diterbitkan : 15-01-2024 Kata kunci: Konservasi, Pembangunan, Sustainable Development Goals.	<i>Development is a process of continuous change towards better conditions based on certain goals. The Environmental Conference in Stockholm in 1972 is said to be the initial milestone for the start of sustainable development. It can be concluded that the link between the National Medium Term Development Plan (RPJMN) and the Sustainable Development Goals (SDGs) lies in the same main vision and mission to improve human life specifically for Indonesia, which is to improve the welfare of all people through Indonesia's participation in realizing the SDGs which are considered important to support development in Indonesia. This research uses a literature study or literature review method. A literature review itself is a comprehensive overview of research that has been conducted on the same topic to show readers what is already known about the topic and what is not yet known, to find rationale for the research that has been carried out or for ideas for further research.</i> Pembangunan merupakan proses perubahan yang berkelanjutan untuk menuju pada kondisi yang lebih baik yang berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Konferensi Lingkungan di Stockholm pada tahun 1972 dikatakan sebagai tonggak awal diperkenalkannya pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development). Dapat disimpulkan keterkaitan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dengan Sustainable Development Goals (SDGs) terdapat pada visi dan misi utama yang sama untuk mensejahterakan kehidupan manusia terkhusus Indonesia yang untuk mensejahterakan seluruh rakyatnya melalui keikutsertaan Indonesia dalam mewujudkan SDGs yang dianggap penting untuk menunjang pembangunan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review sendiri merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang sama untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui guna mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berkelanjutan untuk menuju pada kondisi yang lebih baik yang berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Secara umum terdapat kesepakatan bahwa Pembangunan merupakan seperangkat usaha yang terencana dan terarah guna menghasilkan sesuatu yang dapat

dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Konferensi Lingkungan di Stockholm pada tahun 1972 dikatakan sebagai tonggak awal diperkenalkannya pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development). Konsep dari pembangunan berkelanjutan didasarkan pada tiga elemen penting yaitu:

satu, konsep pembangunan yaitu pembangunan sosio-ekonomi yang sejalan dengan batasan-batasan ekologi. Kedua, konsep kebutuhan yaitu redistribusi sumber daya alam untuk

memastikan kesetaraan hidup bagi manusia. Ketiga, konsep generasi masa depan yaitu kemungkinan jangka panjang penggunaan sumber daya alam untuk memastikan kualitas hidup generasi berikutnya (MPOC et al., 2020)

Tahun 2015 menjadi tahun disepakatinya program Sustainable Development Goals atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Program ini telah disepakati oleh 193 negara termasuk Negara Indonesia. Indonesia masuk kedalam negara yang turut menyepakati program SDGs serta berkomitmen untuk melaksanakan program tersebut dengan memasukkan indikator-indikator target pembangunan yang dicanangkan oleh program Sustainable Development Goals ke dalam Rencana Jangka Menengah Nasional sebagai bentuk pelaksanaan Sustainable Development Goals di Indonesia.

Dapat disimpulkan keterkaitan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dengan SDGs terdapat pada visi dan misi utama yang sama untuk mensejahterakan kehidupan manusia terkhusus Indonesia yang untuk mensejahterakan seluruh rakyatnya melalui keikutsertaan Indonesia dalam mewujudkan SDGs yang dianggap penting untuk menunjang pembangunan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review sendiri merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang sama untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui guna mencari rasional

dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Fani & Rukmana, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ditulis dalam satu judul besar (UPPERCASE) dan Bold, dan jika terdapat sub judul maka disesuaikan, dengan sub judul di tulis secara Capital Each Word dan Bold.

Bagian ini merupakan bagian utama dalam sebuah artikel. Maka dari itu, bagian ini merupakan bagian terpanjang dalam sebuah artikel memuat lebih dari 50% dari keseluruhan artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori- kategori. Ide pembangunan berkelanjutan sebenarnya telah dimulai sejak Komite Lingkungan dan Pembangunan PBB The Brundtland Commission melaporkan sebuah dokumen yang berjudul Our Common Future. Konsep ini dijelaskan menjelaskan pembangunan yang harus direncanakan demi “memenuhi kebutuhan dari generasi sekarang tanpa harus merusak generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya.” Dalam pelaksanaannya Tantangan utama komite tersebut adalah untuk mengoperasionalisasikan pembangunan berkelanjutan agar dapat mengarahkan pengambilan keputusan dalam organisasi, dalam hal ini pemerintah (Sheiful Yazan & Arwemi, 2019).

Prinsip utama dari SDGs ialah tidak boleh ada yang tertinggal, dan untuk itu,

Tujuan SDGs harus dapat menjawab dua pertanyaan: keadilan prosedural, atau sejauh mana semua pihak terutama yang tertinggal, harus dapat berpartisipasi dalam seluruh proses pembangunan. Keadilan substantif, atau kebijakan dan rencana dapat tercapai atau mampu menjawab pertanyaan (Puja Pangestu et al., 2021). Target utama dari SDGs ini bersifat global serta dapat diaplikasikan secara universal yang dipertimbangkan dengan berbagai macam realitas nasional (Rizki, 2020). Pada intinya pembangunan berkelanjutan ialah suatu strategi pembangunan yang memberikan ambang batas pada laju pemanfaatan ekosistem alamiah serta sumber daya alam yang ada di dalamnya. (Amin et al., 2016).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya secara berkelanjutan, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup dan juga pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang dapat menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Hakim, 2023). SDGs menyediakan target pembangunan dan pengelolaan dengan mengutamakan aspek keberlanjutan dari potensi yang ada (Alfarizi, 2021).

Program pemberdayaan masyarakat semakin sering dilakukan oleh pemerintah bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil pemberdayaan masyarakat meliputi tentang bagaimana masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk mengubah atau mempengaruhi beberapa aspek yang ada di keluarga, maupun lingkungan secara individu dan kolektif (Kotler, 2018). Tujuan tersebut diantaranya mengurangi angka kemiskinan di semua lapisan masyarakat setidaknya setengah dari semua masyarakat yang terdampak dalam kemiskinan sesuai dengan tujuan nasional,

menerapkan sistem perlindungan serta upaya perlindungan sosial bagi semua kalangan yang terdampak kemiskinan, dan yang terakhir adalah menjamin hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi juga kemudahan akses terhadap pelayanan dasar (Bhayu Pratama et al., 2020).

Isu sosial masih banyak terjadi, contohnya kesenjangan sosial yang hadir di masyarakat. Pemerintahpun melakukan berbagai upaya dalam mengatasi isu ini, contohnya mendukung program Sustainable Development Goals (SDGs), (Tedjasukmana et al., 2022). Pada tahap sekarang hak akses atas energi masih dapat dikatakan sebagai moral rights yang dipercaya bisa diwujudkan dalam rangka pemenuhan HAM yang sudah diakui secara positif. Walau demikian diakui pengaruh preseden atas praktek negara maupun badan HAM internasional akan memungkinkan pengembangan norma hukum positif tentang hak akses atas energi bersih dan terjangkau dimasa mendatang (Kusumawati & Sasmini, 2023). Terbentuknya agenda perumusan tujuan pembangunan berkelanjutan/ Sustainable Development Goal (TPB/SDGs) merupakan harapan besar untuk memulihkan dunia secara keseluruhan dari dampak buruknya tidak taat etika lingkungan dan tidak paham keberlanjutan yang berpengaruh terhadap masalah iklim global (Leontinus, 2022).

Pencemaran sampah yang terjadi di Indonesia merupakan permasalahan urgent yang dihadapi Indonesia dan menjadi faktor utama permasalahan pencemaran laut, dimana laut dilindungi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan memecahkan masalah-masalah yang ada untuk saat ini demi keberlangsungan kehidupan di masa depan (Nur Putri Rahman et al., 2022). Pencemaran sampah itu sendiri dapat berasal dari sampah yang dihasilkan oleh manusia yang dibuang ke sungai yang selanjutnya akan bermuara ke laut dapat juga berupa aktivitas manusia yang

secara langsung membuang sampah ke laut. (Ningsih, 2018).

Permasalahan sampah di laut melibatkan beberapa faktor penyebab seperti budaya dan kebijakan pemerintah. Budaya masyarakat yang tidak sadar akan kelestarian lingkungan akan membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah di sungai secara yang akan mengakibatkan sampah mencemari air sungai dan akan terus mengalir ke laut dan sampah akan terbawa aliran sungai menuju laut. Padahal ada Tempat Pembuangan Sampah yang disediakan oleh pemerintah bagi warga masyarakat untuk membuang sampah, namun hal itu menjadi persoalan karena tidak semua masyarakat membuang sampah di TPS yang disediakan pemerintah. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang tidak mewajibkan masyarakatnya untuk membuang sampah di TPS yang disediakan oleh pemerintah.

Pelatihan pengelolaan sampah anorganik dapat memberikan solusi dan keterampilan bagi kelompok masyarakat sehingga dapat mengubah sampah yang tidak berguna menjadi produk yang bernilai ekonomi (Sutarni Arifin & Rijal Syukri, 2022).

Perubahan iklim menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh negara-negaradunia di era modern. Dengan makin maraknya bencana alam, serta kerusakan atmosfer yang berdampak kepada negara-negara di dunia, memunculkan kesadaran bahwa masalah tersebut harus diselesaikan secara bersama-sama. Dalam penanganan masalah perubahan iklim tersebut dibutuhkan kerjasama dalam skala internasional dengan membentuk institusi internasional yang dapat menyatukan kesepakatan dari negara-negara di dunia untuk kemudian mengesampingkan kepentingan individual negara. Maka dari itu dibutuhkan peraturan yang meregulasi perilaku negara-negara di dunia untuk menghindari terjadinya tragedy of commons, yaitu kejadian dimana negara-

negara mendapat musibah secara kolektif dikarenakan perilaku mereka yang menggunakan sumber daya bersama tanpa melihat konsekuensi secara kolektif. (Pradipta et al., 2023).

Dapat dikatakan, masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, tradisi, adat atau budaya lokal yang secara turun temurun diwariskan kepada kita. Mereka menggunakan sumber daya alam setempat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Penduduk biasanya melakukan pengelolaan sumber daya, alam, dan dapat hidup berdampingan dengan alam di sekitarnya (Fakhriyah et al., 2021). Air bersih menjadi sumber daya yang paling sedikit yang ada di bumi, sehingga timbul berbagai cara untuk tetap melestarikan air bersih yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Putri Anisah et al., 2021).

Peran dan upaya kerjasama yang dilakukan oleh komunitas dan masyarakat yang bertujuan menjaga ekosistem laut dan ekosistem darat bertujuan untuk membersihkan lingkungan yang disebabkan oleh limbah dari masyarakat serta pengunjung yang datang kelokasi (Rahman et al., 2022) Ancaman lingkungan yang serius seperti tanah longsor dan erosi merupakan konsekuensi logis dari adanya konversi lahan akibat peningkatan jumlah penduduk dan kegiatan pembangunan lainnya (Ii & Lahan, 2023).

Faktor dari dalam yang mempengaruhi kondisi hutan konservasi adalah biodiversitas dan kondisi kerusakan pohon, sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan data dan informasi yang akurat mengenai nilai status kesehatan hutan maka perlu dilakukan keputusan manajemen yang tepat dari masyarakat diantaranya mencakup tindakan silvikultur, pemeliharaan dan perlindungan tanaman (Safe'i et al., 2020). Kegiatan yang dilakukan manusia pada saat ini lebih ditujukan kepada eksploitasi tanpa adanya regenerasi. Meskipun lingkungan mampu melakukan regenerasi sendiri, akan

tetapi lingkungan mempunyai daya regenerasi dan asimilasi yang terbatas (Sirojuddin, 2016).

Konservasi ialah pemeliharaan dan perlindungan terhadap sesuatu yang dilakukan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan cara pengawetan (Gurindra Hapsari, 2023). Kegiatan konservasi selalu berhubungan dengan suatu kawasan, Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi dimana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumber daya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi konservasi merupakan alokasi SDA untuk sekarang dan masa yang akan datang. Konservasi juga memiliki sifat keberlanjutan dalam hal pengembangan wilayah (Hasriyati, 2021).

SIMPULAN

Pada hakekatnya pembangunan berkelanjutan atau SDGs ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Namun pada dasarnya pembangunan berkelanjutan berfokus terhadap tiga pilar yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan ekologi atau lingkungan, dan pembangunan masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui konservasi, konservasi ialah pemeliharaan dan perlindungan terhadap sesuatu yang dilakukan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan cara pengawetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, A. (2021). Literatur Review: Analisis Dampak Balai Ekonomi Sebagai Sarana Meningkatkan Jumlah Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Borobudur. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 48–53.
- Amin, A. M., Irawati, M. H., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sosialisasi Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa dan Masyarakat Akan Dampak Alih Fungsi Lahan Mangrove. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, February 2016, 330–338.

- Bhayu Pratama, N., Priyo Purnomo, E., & Agustiara. (2020). SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 64–74.
- Fakhriyah, Yeyendra, & Marianti, A. (2021). Integrasi Smart Water Management Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 67–41.
- Fani, Z. A., & Rukmana, E. N. (2022). Penelitian penerapan SLiMS dalam pengolahan perpustakaan pada database Google Scholar: sebuah narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37428>
- Gurindra Hapsari, R. (2023). Analisis Manajemen Konservasi Lingkungan Dan Isu Penting Di Indonesia. July.
- Hakim, I. I. (2023). Mindset of Energy Conservation: Konservasi Energi Termal Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *Fakultas Teknik Universitas Indonesia*.
- Hasriyati. (2021). Konservasi Lingkungan dan Sumber Daya. *Eureka Media Aksara*. Ii, B. A. B., & Lahan, K. (2023). PERSPEKTIF PERUBAHAN IKLIM PASCA PANDEMI COVID-19. *Book Chapter Konservasi Alam*, 14–36.
- Iskandar, M. H. F. (2019). Perubahan Pola Pikir Konsumsi dan Produksi Melalui Produk Perusahaan yang Beredukasi. *Universitas Padjajaran*.
- Kotler. (2018). Bab I Galang Tanjung, 2504, 1–9.
- Kusumawati, E. D., & Sasmini, S. (2023). Hak Akses Atas Energi Bersih Dan Terjangkau Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Atas Tempat Tinggal Yang Layak. *Veritas et Justitia*, 9(1), 58–81. <https://doi.org/10.25123/vej.v9i1.6111>
- Leontinus, G. (2022). PROGRAM PELAKSANAAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) DALAM HAL MASALAH PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.33059/jsg.v5i1.4652>
- MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). Peran SDGs Terhadap Pengentasan Kemiskinan. *Malaysian Palm Oil Council*

- (MPOC), 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Ningsih, R. W. (2018). Dampak Pencemaran Air Laut Akibat Sampah Terhadap Kelestarian Laut Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, May, 0–12.
- Nur Putri Rahman, A., Fitria, D., Tsania Sentika, H., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Laut Indonesia. *KNIA 6.0: Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 362–366.
- Pradipta, Y. C., Simanjuntak, T. R., & Hergianasari, P. (2023). Peran USAID Dalam Membantu Air Bersih Berkelanjutan Di Kota Magelang. *Administaus*, 7(2), 90–101. <https://doi.org/10.56662/administaus.v7i2.194>
- Puja Pangestu, F., Shelvina Rahmadiani, N., Tanzila Hardiyanti, N., & Yusida, E. (2021). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 210–219. www.globalgoals.org
- Putri Anisah, A., Borami Ju, A., Tng, A., Zikra, E., Carolina Weley, N., & Fitri, W. (2021). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Keberlanjutan Suplai Air Bersih dalam Menjaga Ekosistem Darat. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2246–2259. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.354>
- Rahman, I. M., Tresiana, N., & ... (2022). Peran Aktor dalam Mewujudkan Pariwisata yang Berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) Khususnya dalam Menjaga Ekosistem Laut dan Ekosistem Darat (Studi Kasus Pantai Duta Wisata Kota Bandar Lampung). *Jurnal ...*, 4(3), 531–542. <https://administrativa.fisip.unila.ac.id/index.php/1/article/view/129>
- Rizki, K. (2020). Pandangan Human Security terhadap Komunikasi dan Implementasi Kebijakan Maritim: Studi Kasus Penggunaan Pukat Harimau di Laut Aceh. *JCommsci: Journal Of Media and Communication Science*, 3(2), 78–91.
- Safe'i, R., Kaskoyo, H., Darmawan, A., & Indriani, Y. (2020). Kajian Kesehatan Hutan dalam Pengelolaan Hutan Konservasi. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.32522/ujht.v4i2.4323>
- Sheiful Yazan, & Arwemi. (2019). Relevansi Kajian Pengembangan Masyarakat dalam Mewujudkan SDGs. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2020), 12–17. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/SirojuddinCholiliPenyuluhAgamaIslamKementerianAgamaKabupatenMojokerto>
- M., & Kunci, K. (2016). Konservasi Sumberdaya Alam Dalam Islam Sebagai Wujud Pendidikan Dan Akhlaq Manusia Terhadap Lingkungan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1).
- Sutarni Arifin, S., & Rijal Syukri, M. (2022). IMPLEMENTASI SDGs MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK. *Buletin SDGs UNG*, 1(01), 6–9.
- Tedjasukmana, F. W., Fahira, A. D., & Tarina, D. D. Y. (2022). Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pemanfaatan Inovasi Teknologi Dalam Peningkatan Industri Kecil Di Indonesia. *UPN Veteran Jakarta*.